

Pengabdian Masyarakat Melalui Kuliah kerja Nyata Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Sampali Menuju Desa Sehat Dan Ramah Anak Melalui Program Kebersihan, Literasi, Dan Keagamaan

Hadijah Nst^{1*}, Adek Sundari², Fadiya Gita Puspita³, Zaira Nur Ayu⁴, Rafqie Adelani Situmeang⁵, Latifah Annisa⁶

Email :

¹hadijahn442@gmail.com, ²adeksundari01@gmail.com, ³fadiyahgita0407@gmail.com, ⁴nurayu@gamil.com, ⁵adlanisitumeangrifqie@gmail.com, ⁶latifaannisa35@gmail.com.
^{1,2,3,4}Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Amal Bakti, Indonesia
^{5,6}Prodi Pendidikan Teknologi Informasi, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Amal Bakti, Indonesia

* Corresponding Author: hadijahn442@email.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received 24-09-2026

Revised 28-09-2026

Accepted 05-10-2026

Available online

Kata Kunci:

Desa ramah anak, kebersihan, literasi, keagamaan

Keyword:

Child-friendly village, cleanliness, literacy, religious activities

ABSTRAK

Pengabdian masyarakat ini bertujuan menganalisis efektivitas pemberdayaan masyarakat Desa Sampali melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) STKIP PAB menuju Desa Sehat dan Ramah Anak. Permasalahan utama di wilayah penyangga perkotaan ini meliputi buruknya pengelolaan sampah, penurunan literasi dasar anak, minimnya aktivitas fisik warga, serta potensi perundungan di sekolah. Kegiatan ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif berbasis partisipatif dengan melibatkan perangkat desa, tokoh masyarakat, guru, orang tua, dan anak-anak. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan *Focus Group Discussion* (FGD). Hasil pengabdian menunjukkan lima program unggulan memberikan dampak positif signifikan: (1) Maghrib Mengaji meningkatkan kedisiplinan ibadah dan karakter religius anak; (2) Bimbingan Belajar Gratis menguatkan literasi dasar (calistung) dan motivasi belajar; (3) Senam Pagi Bersama meningkatkan kebugaran jasmani dan kohesi sosial; (4) Pengadaan Tempat Sampah Pilah mendorong kesadaran ekologis serta mereduksi pembakaran sampah; dan (5) Sosialisasi *Anti-Bullying* menciptakan iklim sekolah yang aman dan inklusif. Keterpaduan intervensi ekologis, kognitif, dan psikososial ini terbukti efektif mewujudkan Desa Sampali yang sehat, sejahtera, dan ramah anak.

ABSTRACT

This community service initiative aims to analyze the effectiveness of community empowerment in Sampali Village through the STKIP PAB Student Community Service (KKN) program, with the goal of establishing a healthy and child-friendly village. Key issues in this peri-urban area include poor waste management, declining basic literacy among children, a lack of physical activity among residents, and the potential for bullying in schools. The project employed a descriptive, participatory qualitative approach involving village officials, community leaders, teachers,

parents, and children. Data were collected through participant observation, in-depth interviews, and Focus Group Discussions (FGDs). The results indicate that the implementation of five flagship programs Maghrib Mengaji (evening Quran study), Free Academic Tutoring, Joint Morning Exercise, the provision of waste-sorting bins, and Anti-Bullying Awareness sessions—yielded significant positive impacts. The Maghrib Mengaji program successfully enhanced children's religious discipline and character; Free Academic Tutoring strengthened basic literacy and numeracy skills as well as learning motivation; Joint Morning Exercise improved physical fitness and social cohesion; the provision of waste-sorting bins fostered ecological awareness and reduced waste burning; and Anti-Bullying Awareness sessions created a safe and inclusive school environment. This integrated approach—combining ecological, cognitive, and psychosocial interventions—proved effective in moving Sampali Village toward becoming a healthy, prosperous, and child-friendly community.

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license.

Copyright © 2021 by Author. Published by Universitas Bina Bangsa Getsempena



PENDAHULUAN

Pembangunan nasional yang berakar dari tingkat desa merupakan fondasi utama dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat yang berkeadilan dan berkelanjutan. Arah kebijakan perdesaan modern tidak lagi bertumpu pada pembangunan fisik secara masif, melainkan bergeser pada penguatan kapasitas sumber daya manusia serta perlindungan lingkungan secara holistik. Upaya mewujudkan desa sehat, aman, sejahtera, dan memiliki pendidikan berkualitas dilakukan melalui pengintegrasian dua konsep utama, yaitu Desa Sehat dan Desa Ramah Anak (DRA). Konsep Desa Sehat menekankan pada terciptanya lingkungan perdesaan yang bersih, nyaman, dan sehat melalui penerapan pola hidup bersih serta pengelolaan lingkungan secara terencana. Sementara itu, konsep Desa Ramah Anak merupakan sistem pembangunan berbasis hak anak untuk menjamin pemenuhan hak dan perlindungan khusus dari kekerasan maupun diskriminasi. Kebijakan ini merujuk pada Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 8 Tahun 2014 serta Peraturan Presiden Nomor 25 Tahun 2021 tentang Kebijakan Kabupaten/Kota Layak Anak. Kedua regulasi tersebut menegaskan bahwa pemenuhan hak anak dan kesehatan lingkungan harus dimulai dari tingkat desa guna menciptakan ruang tumbuh kembang yang optimal secara fisik, mental, intelektual, dan sosial.

Peran perguruan tinggi sangat strategis dalam mempercepat pencapaian Desa Sehat dan Ramah Anak. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, perguruan tinggi memiliki kewajiban menyelenggarakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang meliputi pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) menjadi instrumen utama implementasi Tri Dharma bagi mahasiswa. Melalui KKN, mahasiswa bertindak sebagai fasilitator, dinamisor, dan agen perubahan dalam mendampingi masyarakat menyelesaikan permasalahan kontekstual, dengan memposisikan masyarakat sebagai subjek utama pembangunan partisipatif.

Desa Sampali yang terletak di Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, merupakan wilayah pinggiran kota dengan latar belakang

masyarakat yang beragam. Sebagai kawasan penyangga perkotaan, laju pertumbuhan penduduk di Desa Sampali relatif cepat, namun belum diimbangi oleh kesadaran ekologis dan infrastruktur lingkungan yang memadai. Analisis situasi awal menunjukkan empat permasalahan substantif yang dihadapi masyarakat. Pertama, pengelolaan sampah rumah tangga masih menjadi masalah utama akibat kebiasaan warga membuang dan membakar sampah serta ketiadaan fasilitas pemilahan. Kondisi ini bertentangan dengan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah dan memicu potensi penularan penyakit berbasis lingkungan. Kedua, aspek kesehatan fisik dan kebugaran masyarakat memerlukan perhatian akibat perubahan pola hidup yang kurang beraktivitas fisik serta minimnya kegiatan olahraga bersama, yang memicu penurunan kebugaran jasmani dan melonggarnya interaksi sosial. Ketiga, penurunan capaian literasi dasar (membaca, menulis, dan berhitung) pada anak sekolah dasar terjadi akibat terbatasnya pendampingan belajar di rumah serta maraknya penggunaan gawai secara berlebihan, bertentangan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Selain itu, kegiatan pembinaan keagamaan tradisional anak pasca sholat maghrib mulai surut tergerus arus modernisasi. Keempat, maraknya potensi tindakan perundungan (*bullying*) verbal, fisik, maupun sosial di SD Swasta PAB 12 Sampali yang melanggar Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak serta Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 46 Tahun 2023.

Guna menyelesaikan permasalahan tersebut, tim mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) PAB hadir sebagai fasilitator pemberdayaan melalui pendekatan partisipasi aktif masyarakat (*participatory approach*). Pendekatan ini melibatkan perangkat desa, tokoh agama, tokoh masyarakat, guru, dan orang tua sejak tahap perencanaan hingga evaluasi. Guna mewujudkan Desa Sehat dan Ramah Anak, dirumuskan lima program kerja unggulan.

Maghrib Mengaji: Program penguatan spiritualitas dan karakter religius anak-anak melalui pendampingan membaca Al-Qur'an, hafalan surah pendek, dan penanaman adab pascasolat maghrib guna menghidupkan kembali tradisi keagamaan. Bimbingan Belajar Gratis: Pendampingan akademik interaktif di luar jam sekolah yang berfokus pada literasi dasar (membaca, menulis, berhitung) untuk meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa Senam Pagi Bersama Masyarakat: Kegiatan olahraga rutin di area terbuka desa untuk meningkatkan kebugaran fisik warga sekaligus mempererat hubungan sosial antarwarga secara inklusif. Pembuatan dan Pengadaan Tempat Sampah Organik dan Anorganik: Aksi nyata pemeliharaan lingkungan melalui penyediaan sarana tempat sampah pilah berlabel jelas di lokasi strategis. Sosialisasi Anti-Bullying di SD Swasta PAB 12 Sampali: Edukasi preventif melalui pemutaran media interaktif, simulasi peran, dan diskusi untuk mencegah perundungan serta menumbuhkan empati antar siswa.

Kelima program kerja tersebut saling menopang dalam mewujudkan Desa Sampali yang Sehat dan Ramah Anak. Program Maghrib Mengaji dan Sosialisasi Anti-Bullying memperkuat aspek moral dan psikososial; Bimbingan Belajar Gratis menguatkan kapasitas kognitif; sedangkan Senam Pagi dan Pengadaan Tempat Sampah Pilah membangun kesehatan fisik dan kelestarian lingkungan. Kebaruan kegiatan ini terletak

pada keterpaduan intervensi sosial-keagamaan, edukasi kognitif, dan aksi ekologis fisik yang dikemas secara partisipatif oleh mahasiswa STKIP PAB.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penulisan artikel jurnal ini bertujuan untuk menganalisis proses perencanaan, implementasi, serta efektivitas kegiatan pengabdian masyarakat KKN STKIP PAB di Desa Sampali. Secara spesifik, artikel ini bertujuan mengkaji tingkat partisipasi masyarakat, mengevaluasi perubahan perilaku warga pada aspek kebersihan lingkungan, mengukur peningkatan capaian literasi dan karakter anak, serta merumuskan strategi keberlanjutan program menuju terwujudnya Desa Sampali sebagai Desa Sehat dan Ramah Anak secara mandiri. Hasil dari artikel pengabdian ini diharapkan menjadi rujukan praktis bagi akademisi dan pemerintah daerah dalam merancang program pemberdayaan masyarakat yang efektif dan bernilai guna tinggi.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan melibatkan masyarakat secara partisipatif dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan diskusi kelompok terarah (*focus group discussion*). Data yang diperoleh dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk mengidentifikasi dampak program KKN pada aspek pendidikan, kesehatan, serta lingkungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat Kuliah Kerja Nyata (KKN) STKIP PAB di Desa Sampali, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, telah direalisasikan melalui integrasi tiga pilar utama: kebersihan dan kesehatan lingkungan, literasi dan pendidikan, serta keagamaan dan karakter anak. Seluruh tahapan program dijalankan menggunakan pendekatan partisipatif (*participatory approach*) yang melibatkan perangkat desa, tokoh masyarakat, tenaga pendidik, orang tua, dan anak-anak secara aktif.

Program Maghrib Mengaji

Program Maghrib Mengaji dirancang sebagai upaya penguatan nilai keagamaan dan pembentukan karakter religius anak-anak di Desa Sampali. Program ini menyasar anak-anak usia sekolah dasar guna menghidupkan kembali tradisi keagamaan pascasolat maghrib yang mulai surut tergerus arus modernisasi dan penggunaan gawai secara berlebihan. Pelaksanaan kegiatan dipusatkan di mushola desa secara rutin. Materi pendampingan meliputi bimbingan membaca Al-Qur'an dan Iqra', pengenalan tajwid dasar, hafalan surah-surah pendek, serta penanaman adab dan doa harian. Tim mahasiswa KKN STKIP PAB bertindak sebagai fasilitator dengan menerapkan metode pendekatan individual dan kelompok yang ramah anak agar suasana belajar tetap menyenangkan.



Gambar 1. Suasana Program Maghrib Mengaji

Hasil pelaksanaan program menunjukkan peningkatan antusiasme dan kehadiran anak-anak setiap harinya. Secara kognitif dan psikomotorik, terjadi peningkatan kemampuan anak dalam melafalkan bacaan Al-Qur'an secara tartil dan menambah jumlah hafalan surah pendek. Dari segi perilaku, program ini berhasil menumbuhkan kedisiplinan ibadah, sikap sopan santun, serta kebiasaan positif anak-anak di lingkungan pemukiman. Secara akademis, keberhasilan program Maghrib Mengaji mendukung terwujudnya konsep Desa Ramah Anak dari aspek pengembangan moral dan spiritual.

Program Bimbingan Belajar (Bimbel) Gratis

Program Bimbingan Belajar Gratis dirancang untuk menjawab permasalahan penurunan capaian literasi dasar dan rendahnya motivasi belajar anak usia sekolah dasar di Desa Sampali. Keterbatasan ekonomi, waktu, serta tingkat pendidikan orang tua di kawasan penyangga kota kerap menjadi penghambat pendampingan belajar di rumah. Penyediaan fasilitas pendampingan belajar nonformal ini merupakan wujud nyata pemenuhan hak anak atas pendidikan yang bermutu, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Sustainable Development Goals (SDGs) Desa nomor 4 (Pendidikan Berkualitas).

Kegiatan ini dipusatkan di Balai Desa Sampali dan dilaksanakan secara rutin pada sore hari, yaitu pukul 16.00 WIB hingga 17.15 WIB. Pemilihan Balai Desa didasarkan pada lokasinya yang netral, strategis, dan aman untuk menampung peserta didik dalam jumlah banyak. Sementara itu, penetapan rentang waktu tersebut dinilai tepat karena anak-anak telah menyelesaikan aktivitas sekolah formal dan memiliki waktu istirahat yang cukup di rumah, serta tidak bentrok dengan jadwal kegiatan keagamaan di malam hari.



Gambar 2. Dokumentasi Bimbingan Belajar bersama anak-anak di Desa Sampali

Landasan teoritis pelaksanaan program ini mengacu pada teori perkembangan kognitif Vygotsky, khususnya konsep *Zone of Proximal Development* (ZPD) dan teknik *scaffolding* (Santrock, 2018). Dalam konteks ini, mahasiswa KKN bertindak sebagai fasilitator yang memberikan bantuan belajar secara bertahap sesuai tingkat kemampuan anak hingga anak mampu menyelesaikan tugas secara mandiri. Pembimbingan difokuskan pada tiga kemampuan dasar, yakni membaca, menulis, dan berhitung (calistung), serta pendampingan pengerjaan tugas sekolah. Guna menjaga keterlibatan aktif siswa, metode pembelajaran dikemas melalui pendekatan *fun learning* dengan memanfaatkan media pembelajaran visual dan permainan interaktif (Slavin, 2019).

Hasil pelaksanaan program menunjukkan peningkatan antusiasme dan kehadiran siswa yang konsisten. Pemilihan waktu sore hari di Balai Desa terbukti efektif menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan di luar jam sekolah formal. Berdasarkan evaluasi proses, penerapan metode pembelajaran interaktif berhasil meningkatkan kelancaran membaca, pemahaman konsep matematika dasar, serta kepercayaan diri anak. Temuan ini sejalan dengan penelitian Wardani et al. (2020) yang menyatakan bahwa pendampingan belajar berbasis komunitas di ruang publik desa efektif meningkatkan motivasi belajar anak sekaligus mengurangi penggunaan gawai secara berlebihan pada sore hari. Keberhasilan Program Bimbingan Belajar Gratis memberikan kontribusi signifikan terhadap penguatan pilar kognitif dalam kerangka Desa Ramah Anak. Optimalisasi Balai Desa sebagai sarana edukatif nonformal tidak hanya mengatasi ketimpangan akses belajar di tingkat desa, tetapi juga memastikan terpenuhinya hak tumbuh kembang intelektual anak secara berkelanjutan.

Program Senam Pagi Bersama

Program Senam Pagi Bersama dirancang sebagai intervensi kesehatan dan sosial untuk mempromosikan gaya hidup aktif serta mempererat hubungan kemasyarakatan di Desa Sampali. Perubahan pola hidup masyarakat yang cenderung pasif (*sedentary lifestyle*) serta minimnya aktivitas fisik bersama menjadi latar belakang dilaksanakannya kegiatan ini. Kegiatan ini dipusatkan di halaman Balai Desa Sampali dan dilaksanakan secara rutin setiap hari Sabtu dan Minggu pagi pukul 08.00 WIB. Pemilihan jadwal di akhir pekan ini disesuaikan dengan waktu luang masyarakat, sehingga memungkinkan partisipasi inklusif

dari berbagai kelompok usia, mulai dari anak-anak, remaja, orang tua, hingga lansia. Pelaksanaan senam dipandu langsung oleh tim mahasiswa KKN STKIP PAB yang bertindak sebagai instruktur dan fasilitator dengan menerapkan gerakan kesegaran jasmani yang energik, aman, dan mudah diikuti oleh seluruh peserta.

Pelaksanaan program ini mengacu pada konsep Promosi Kesehatan berbasis masyarakat oleh Notoatmodjo (2012), yang menegaskan bahwa pembentukan perilaku hidup sehat masyarakat lebih efektif dicapai melalui kegiatan kelompok yang bersifat komunikatif, menyenangkan, dan berulang. Di samping itu, kegiatan olahraga bersama ini mengimplementasikan teori Modal Sosial (*Social Capital*) dari Putnam (2000), di mana interaksi rutin warga di ruang publik mampu memperkuat kohesi sosial, keakraban, dan rasa kebersamaan antarwarga desa.



Gambar 3 dan 4. Dokumentasi Program Senam Pagi Bersama

Hasil pelaksanaan program menunjukkan peningkatan partisipasi dan antusiasme masyarakat pada setiap sesi akhir pekan. Selain meningkatkan kebugaran jasmani dan imunitas tubuh warga, Senam Pagi Bersama terbukti menjadi wadah silaturahmi yang ramah anak dan keluarga, sehingga menciptakan suasana lingkungan yang harmonis. Keberhasilan Program Senam Pagi Bersama memberikan kontribusi nyata dalam penguatan pilar fisik dan sosial kerangka Desa Sehat dan Ramah Anak. Olahraga rutin terstruktur ini tidak hanya menjaga kesehatan fisik warga, tetapi juga menyediakan ruang publik yang aman dan sehat bagi anak-anak untuk beraktivitas di luar rumah bersama keluarga.

Program Pembuatan dan Pengadaan Tempat Sampah Organik dan Anorganik

Program Pembuatan dan Pengadaan Tempat Sampah Organik dan Anorganik dirancang untuk menanggulangi permasalahan pengelolaan sampah di Desa Sampali. Kebiasaan warga membuang dan membakar sampah di pekarangan pemukiman serta ketiadaan sarana penampungan sampah terpilah menjadi latar belakang dilaksanakannya kegiatan ini. Intervensi lingkungan ini merupakan pilar penting dalam mewujudkan konsep Desa Sehat, sekaligus mengimplementasikan amanat Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.

Kegiatan ini berfokus pada perakitan, pengecatan, dan pemberian label pemilah yang jelas pada pasangan tempat sampah organik (hijau) dan anorganik (kuning). Tim

mahasiswa KKN STKIP PAB mendistribusikan sarana kebersihan tersebut di lokasi-lokasi strategis, seperti area sekitar Balai Desa Sampali, fasilitas umum, dan pusat interaksi warga. Selain pengadaan fisik tempat sampah, mahasiswa bertindak sebagai fasilitator yang memberikan edukasi langsung mengenai pemilahan sampah rumah tangga kepada warga dan anak-anak guna menanamkan kesadaran ekologis sejak dari sumbernya.



Gambar 5. Pengadaan Tempat Sampah Organik dan Anorganik

Hasil pelaksanaan program menunjukkan peningkatan ketersediaan fasilitas kebersihan yang terstandar di ruang publik Desa Sampali. Secara perilaku, terjadi perubahan positif pada masyarakat yang mulai memisahkan sampah rumah tangga organik dan anorganik, serta penurunan frekuensi pembakaran sampah liar di area pekarangan. Keberhasilan program ini memberikan kontribusi nyata dalam membangun pilar kelestarian lingkungan menuju Desa Sehat dan Ramah Anak. Lingkungan desa yang bebas dari tumpukan dan asap pembakaran sampah menciptakan ruang tumbuh kembang yang aman, sehat, dan higienis bagi anak-anak serta seluruh warga Desa Sampali.

Program Sosialisasi Anti-Bullying

Program Sosialisasi Anti-Bullying dirancang untuk mencegah potensi tindakan perundungan serta membangun iklim belajar yang aman, inklusif, dan ramah anak. Pelaksanaan kegiatan ini didasari oleh ditemukannya indikasi perilaku perundungan verbal, fisik, maupun sosial di tingkat sekolah dasar yang kerap dianggap sebagai hal lumrah oleh peserta didik. Intervensi ini merupakan wujud nyata perlindungan psikososial anak di lingkungan sekolah, selaras dengan amanat Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak, Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 46 Tahun 2023 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan. Kegiatan ini dilaksanakan di SD Swasta PAB 12 Sampali dengan melibatkan para siswa, guru, dan pihak pengelola sekolah. Tim mahasiswa KKN STKIP PAB bertindak sebagai fasilitator dengan menyampaikan materi pencegahan perundungan menggunakan pendekatan yang interaktif dan komunikatif. Metode pelaksanaan meliputi pemutaran video edukasi visual, simulasi peran untuk melatih empati, serta sesi diskusi terbuka. Melalui pendekatan ini, siswa diajak untuk mengenali berbagai bentuk perundungan, memahami dampak buruknya bagi korban, serta

mempelajari tindakan preventif yang harus dilakukan jika melihat atau mengalami perundungan.

Pelaksanaan program ini mengacu pada kerangka pencegahan perundungan berbasis sekolah yang dikembangkan oleh Olweus dan Limber (2018), yang menegaskan bahwa restrukturisasi lingkungan sosial sekolah efektif menekan perilaku agresif anak melalui penguatan aturan anti-perundungan dan keterlibatan aktif fasilitator. Di samping itu, pendekatan materi mengimplementasikan konsep Pembelajaran Sosial-Emosional (*Social-Emotional Learning*) oleh Durlak et al. (2011), yang berfokus pada pengembangan kesadaran diri, pengelolaan emosi, dan peningkatan ketrampilan empati guna menumbuhkan perilaku prososial antarpeserta didik.



Gambar 6 dan 7. Dokumentasi Pelaksanaan Sosialisasi Anti Bullying di
SD Swasta PAB 12 Sampali

Hasil pelaksanaan program menunjukkan peningkatan pemahaman siswa mengenai bahaya perundungan serta perubahan sikap dalam berinteraksi dengan teman sebaya. Para siswa menunjukkan peningkatan keberanian untuk melaporkan tindakan kekerasan kepada pihak guru serta memiliki kesadaran untuk saling menghargai. Keberhasilan Program Sosialisasi Anti-Bullying di SD Swasta PAB 12 Sampali memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan pilar perlindungan anak dalam kerangka Desa Ramah Anak (DRA). Penciptaan lingkungan sekolah yang bebas dari kekerasan tidak hanya melindungi kesehatan mental dan psikologis peserta didik, tetapi juga menunjang tercapainya prestasi akademik yang optimal.

SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa STKIP PAB di Desa Sampali berhasil mengintegrasikan program

pemberdayaan berbasis komunitas menuju terwujudnya Desa Sehat dan Desa Ramah Anak. Pendekatan kualitatif deskriptif yang partisipatif dengan melibatkan perangkat desa, tokoh masyarakat, guru, orang tua, serta anak-anak terbukti efektif dalam menjawab permasalahan kontekstual di kawasan penyangga kota secara terpadu.

Implementasi lima program kerja unggulan memberikan dampak positif yang signifikan pada tiga pilar utama pembangunan desa. Pada pilar kebersihan dan kesehatan lingkungan, pengadaan tempat sampah pilah organik dan anorganik yang disertai edukasi langsung berhasil meningkatkan ketersediaan sarana kebersihan terstandar serta menekan kebiasaan membakar sampah, yang diperkuat oleh kegiatan Senam Pagi Bersama untuk meningkatkan kebugaran jasmani dan kohesi sosial warga. Sementara itu, pada pilar literasi dan pendidikan, Program Bimbingan Belajar Gratis di Balai Desa dengan pendekatan *fun learning* dan teknik *scaffolding* terbukti meningkatkan kemampuan literasi dasar serta motivasi belajar anak. Pada pilar keagamaan, moral, dan perlindungan anak, Program Maghrib Mengaji secara konsisten meningkatkan kedisiplinan ibadah dan karakter religius, yang disempurnakan oleh Sosialisasi Anti-Bullying di SD Swasta PAB 12 Sampali dalam menumbuhkan empati serta menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan inklusif. Keterpaduan intervensi ekologis, kognitif, sosial, dan keagamaan ini mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) Desa, khususnya SDG 3 tentang Desa Sehat dan Sejahtera, SDG 4 tentang Pendidikan Berkualitas, serta SDG 11 mengenai Kawasan Pemukiman Desa yang Aman dan Berkelanjutan. Keberhasilan seluruh rangkaian program ini menegaskan peran strategis perguruan tinggi sebagai agen perubahan dan fasilitator pemberdayaan masyarakat yang memberikan dampak nyata bagi warga desa.

Sebagai upaya menjaga keberlanjutan program secara mandiri, Pemerintah Desa Sampali diharapkan dapat memelihara sarana kebersihan serta memfasilitasi pengangkutan sampah secara teratur. Pihak sekolah diimbau untuk terus mengintegrasikan edukasi anti-perundungan secara berkala dalam pembinaan karakter siswa. Selain itu, optimalisasi peran organisasi pemuda desa dan remaja masjid menjadi kunci penting dalam melestarikan pendampingan kegiatan Maghrib Mengaji dan Bimbingan Belajar Gratis agar manfaat program dapat terus dirasakan oleh masyarakat secara jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Durlak, J. A., Weissberg, R. P., Dymnicki, A. B., Taylor, R. D., & Schellinger, K. B. (2011). The impact of enhancing students' social and emotional learning: A meta-analysis of school-based universal interventions. *Child Development*, 82(1), 405–432. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8624.2010.01564.x>
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2014). *Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 8 Tahun 2014 tentang Kebijakan Kabupaten/Kota Layak Anak*. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 46 Tahun 2023 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.
- Olweus, D., & Limber, S. P. (2018). Some coverage of the Olweus Bullying Prevention Program. *International Journal of Bullying Prevention*, 1(1), 23–35.
- Putnam, R. D. (2000). *Bowling alone: The collapse and revival of American community*. Simon & Schuster.
- Republik Indonesia. (2014). *Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 297. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Republik Indonesia. (2021). *Peraturan Presiden Nomor 25 Tahun 2021 tentang Kebijakan Kabupaten/Kota Layak Anak*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 86. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Santrock, J. W. (2018). *Educational psychology* (6th ed.). McGraw-Hill Education.
- Slavin, R. E. (2019). *Educational psychology: Theory and practice* (12th ed.). Pearson.
- Wardani, A. K., Rahmawati, E., & Setiawan, A. (2020). Pendampingan belajar berbasis komunitas dalam meningkatkan motivasi belajar anak di tingkat desa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 112–121